

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DI KELAS TINGGI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Isda Ayu Nur Fasya¹, Hartono Ikhsan², Ai Hayati Rahayu³, Encep Iman Hadi Sunarya⁴

Universitas Sebelas April¹²³⁴

Article Info

Article history:

Received Juni 10, 2025

Revised July 30, 2025

Accepted Feb 28, 2026

Keywords:

Social skills

Snowball Throwing

Cooperative learning

Pancasila Education.

ABSTRAK

Students' social skills are often underdeveloped in upper elementary classes, particularly in Pancasila Education learning, which tends to be one-way and teacher-centered. This condition results in students' limited ability to interact, collaborate, and express their opinions effectively. Therefore, this study aims to investigate the effect of the cooperative learning model Snowball Throwing on improving students' social skills through a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The study was conducted at SDN Jatihurip with a saturated sample of 23 fifth-grade students. The research instrument was a social skills questionnaire consisting of 24 Likert-scale statements, administered before and after the treatment. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, paired sample t-test, and effect size calculation. The results showed an increase in the average score from 54.78 to 80.57, with a significance value of 0.001 ($p < 0.05$) and an effect size of 2.943. Based on these findings, it can be concluded that the Snowball Throwing cooperative learning model is effective in improving students' social skills and can be implemented as an active, collaborative, and meaningful learning strategy in Pancasila Education at the elementary school level.



Copyright © 2026 Universitas Sebelas April.
All rights reserved

Corresponding Author:

MT Hartono Ikhsan,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Sebelas April,

Jalan Angkrek Situ NO 19 Sumedang.

Email: mthartono@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi tantangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Salim, 2022:28). Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemandirian belajar. Di Indonesia, pendidikan bertujuan mengembangkan seluruh aspek potensi peserta didik, termasuk

keterampilan sosial, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Yusnaldi, 2024). Namun, keterampilan sosial siswa di kelas tinggi sering kali belum optimal, yang ditunjukkan melalui kurangnya kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama akibat pembelajaran yang cenderung satu arah (Firdausa, 2024:523). Menurut Suharmini (Alpian, 2020:42), pengembangan keterampilan sosial dapat diarahkan melalui kerja sama positif, interaksi dengan teman, dan komunikasi timbal balik yang sopan dan terbuka. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial adalah model kooperatif *Snowball Throwing*, yang mengandalkan aktivitas kelompok dan pertukaran informasi antarsiswa secara aktif dan menyenangkan (Rahma, 2023:1628). Model ini mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, melatih komunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta memperkuat karakter sebagai warga negara yang baik.

1.1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* merupakan metode yang cukup efektif dalam penyampaian materi pembelajaran karena menggabungkan kegiatan diskusi kelompok dan interaksi aktif antar peserta didik. Prosesnya diawali dengan penyampaian materi oleh guru, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berbagi pengetahuan. Setiap ketua kelompok bertugas menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru kepada anggota kelompoknya, setelah itu masing-masing peserta menuliskan pertanyaan terkait materi tersebut pada selembar kertas. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga dilatih untuk berinteraksi, bertanya, dan saling membantu dalam proses pembelajaran (Putra, 2020). Model pembelajaran *Snowball Throwing* sendiri merupakan salah satu pendekatan kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif serta kolaborasi antarpeserta didik selama proses belajar berlangsung. Rahma (2023:1624) mengemukakan bahwa model ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kolaboratif dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Sementara itu, Kusumawati (2017:7) merinci langkah-langkah pelaksanaan model *Snowball Throwing*, yakni:

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan,
- b) Membentuk beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mendapatkan penjelasan materi,
- c) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi kepada anggota,
- d) Guru membagikan kertas kosong kepada setiap peserta didik untuk menuliskan pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan,
- e) Kertas tersebut dibentuk seperti bola dan dilempar secara bergiliran antar peserta didik selama kurang lebih 15 menit,
- f) Setelah menerima bola pertanyaan, peserta didik diberi kesempatan menjawab pertanyaan secara bergantian,
- g) Dilanjutkan dengan evaluasi, dan
- h) Penutup.

Melalui tahapan-tahapan ini, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir serta sosial peserta didik.

1.2. Keterampilan Sosial

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan adalah keterampilan sosial, mengingat peranannya yang signifikan dalam membentuk individu yang mampu berinteraksi secara efektif dalam lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, Alfianti (2019) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan kondisi lingkungan sekitar sehingga individu dapat berperilaku sesuai dan beradaptasi dengan lingkungan tempat ia berada. Lebih lanjut, menurut teori yang dikemukakan oleh Caldarella dan Merrel (Purnama, 2017), keterampilan sosial pada anak-anak dan remaja terdiri atas lima aspek utama, yaitu.

- 1) Hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship skills*),
- 2) Manajemen diri (*self-management skills*),
- 3) Kemampuan akademis (*academic skills*),
- 4) Kepatuhan (*compliance skills*), dan
- 5) Perilaku asertif (*assertion skills*).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada aspek hubungan dengan teman sebaya, karena aspek ini dinilai paling relevan dalam membangun interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Keterampilan sosial sendiri merupakan bagian penting dari perkembangan individu, khususnya pada masa anak-anak dan remaja, yang berperan dalam membentuk hubungan interpersonal yang positif dan adaptif. Untuk dapat mengidentifikasi serta mengukur keterampilan sosial secara sistematis, diperlukan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Dalam hal ini, Suharmini (Alpian, 2020:42) mengemukakan beberapa indikator keterampilan sosial, di antaranya.

- 1) Mampu bekerjasama dengan semua teman,
- 2) Bekerjasama dalam hal-hal positif,
- 3) Berinteraksi secara aktif dengan teman,
- 4) Tidak menghindari guru atau orang dewasa lain,
- 5) Terlibat dalam kegiatan kelompok,
- 6) Berkomunikasi timbal balik secara verbal maupun nonverbal,
- 7) Mampu memulai komunikasi dengan teman,
- 8) Bersikap sopan dalam berbicara dan berperilaku,
- 9) Tidak bersikap eksklusif dalam memilih teman, dan
- 10) Diterima oleh lingkungan sosial seperti teman dan sekolah.

Indikator-indikator tersebut menjadi acuan dalam memahami dan menilai keterampilan sosial peserta didik, khususnya dalam upaya pengembangannya melalui pendekatan pembelajaran yang tepat.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitiannya yaitu eksperimen. Desain penelitian kuantitatif yang peneliti gunakan adalah *one group pre-test post-test design*. Dalam desain ini, peneliti melakukan *pre-test* untuk mengukur kondisi awal sebelum perlakuan (*treatment*), kemudian memberikan perlakuan dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur perubahan setelah perlakuan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efek dari perlakuan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. *One Group Pre-test Posttest design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Sugiyono, (2017: 74)

Keterangan:

 O_1 : Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X : Perlakuan

 O_2 : Tes akhir setelah diberi perlakuan (*posttest*)

Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling total. Sugiyono (Alamsyah, 2022: 2) “Total sampling merupakan teknik penetapan sampel seumpama seluruh anggota populasi dipakai menjadi sampel”. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang ada relatif kecil, dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa V yang berjumlah 23 di SDN Jatihurip Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert sebagai teknik pengumpulan data. Skala Likert digunakan agar setiap pernyataan dapat dikonversi ke dalam bentuk angka, sehingga memudahkan proses analisis secara kuantitatif. Validitas instrumen diuji dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel, di mana semua item dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel (0,361) dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach’s Alpha dan menghasilkan nilai sebesar 0,881. Nilai ini melebihi batas minimum 0,70, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SDN Jatihurip tanggal 28 Mei 2025. Penelitian ini menggunakan Kusioner keterampilan sosial. Diberi perlakuan berupa model model kooperatif tipe *snowball throwing*, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui aktivitas kolaboratif dan interaktif. Berdasarkan hasil perhitungan data awal pretest dan posttest, menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 29.

Table 2. Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Statistik	Pretest	Posttest
Rata-rata (Mean)	54,78	80,57
Standar Deviasi	3,074	6,868
Minimum	50	66
Maksimum	60	96
Range	10	30
N	23	23

Berdasarkan Tabel 4.1, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pemahaman awal dan akhir peserta didik. Rata-rata pemahaman awal adalah sebesar 54,78, sedangkan rata-rata pemahaman akhir meningkat menjadi 80,57.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir pada kelas V SDN Jatihurip berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan hasil sebagai berikut.

Table 3. Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Variabel	Shapiro-Wilk	Sig.	Kesimpulan
Pretest	0,947	0,249	Normal
Posttest	0,971	0,704	Normal

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk variabel pemahaman awal adalah sebesar 0,249, dan untuk pemahaman akhir sebesar 0,704. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik. Oleh karena itu, karena asumsi normalitas telah terpenuhi, maka analisis hipotesis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*.

2. Uji Paired Sample t-Test.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*.

Table 4. Uji paired sample t-test.

Pasangan Variabel	Mean Difference	Standar Deviasi	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-25,783	8,759	-14,117	22	< 0,001

Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3. Effect Size

Selain mengetahui signifikansi statistik, perlu juga diketahui besarnya pengaruh (*effect size*) dari perlakuan pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Dalam penelitian ini, effect size dihitung menggunakan Cohen's d.

$$Cohen's\ d = \frac{Mean\ Difference}{Standard\ Deviation\ of\ Differences} = \frac{25,7826}{8,75918} = 2,94349$$

Nilai Cohen's d sebesar 2,943 termasuk dalam kategori "sangat besar" berdasarkan kriteria Cohen's d (Nusantari, 2019), karena berada di atas 0,8. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Dengan kata lain, intervensi yang dilakukan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis

yang besar dalam konteks pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa penerapan model tersebut sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang diberikan.

3.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata skor pretest keterampilan sosial siswa adalah 54,78 dan meningkat menjadi 80,57 pada posttest. Uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan signifikan ($t = -14,117$; Sig. $< 0,001$), dengan *effect size* sebesar 2,943 yang termasuk kategori sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Jatihurip.

Peningkatan ini sejalan dengan pendapat Nasution (2017: 52) yang menekankan bahwa *Snowball Throwing* mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif siswa secara sosial dan kognitif. Putra (2020: 428) menambahkan bahwa model ini melatih siswa dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta bekerja dalam kelompok. Rahma (2023: 1624) juga menyatakan bahwa model ini efektif dalam menciptakan pembelajaran partisipatif yang membentuk perilaku sosial aktif dan demokratis, khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila. Fitriani (Amala, 2022: 260) menegaskan bahwa keterampilan sosial mencakup kemampuan berinteraksi, berbagi, menghargai, dan menaati aturan. Model *Snowball Throwing* mendukung pengembangan keterampilan ini melalui pendekatan kolaboratif. Hal ini diperkuat oleh Alfianti (2019: 939) dan Asrori (Adhiatmika, 2017: 218) yang menyatakan bahwa model ini membantu siswa mengembangkan empati, kreativitas, dan kebiasaan bekerja sama.

Secara keseluruhan, penerapan model *Snowball Throwing* terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga dalam membentuk keterampilan sosial dan karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kontekstual dan aplikatif.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan sosial siswa kelas tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Jatihurip. Hal ini dibuktikan melalui uji *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Selain itu, besarnya pengaruh model tersebut tergolong sangat besar, dengan nilai *effect size* (Cohen's d) sebesar 2,368.

REFERENSI

- Salim, N. A. dkk. (2022). "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Ii Di Sdn 020 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022". *Jurnal Pendas Mahakam*, 7(1), 28-37.
- Yusnaldi, E. dkk. (2024). "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI". *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(1).
- Firdausa, S. N. F. dan Maimunah. (2024). "Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Muatan PPKn Menggunakan Model Pembelajaran Lentera Pada Siswa Kelas V". *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*. Vol. 2, (2), 522-527.
- Alpian, Y. dan Mulyani, R. (2020). "Hubungan Keterampilan Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 6, (1), 40-47.
- Rahma, N. dkk. (2023). "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, (12), 1621-1632.
- Putra, R. A. (2020). "Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Basiced*, 4(2), 426-433.
- Kusumawati, N. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol. 2, (1), 1-12.
- Alfianti, R. A. Andayani, E. S. dan Suprpta, B. (2019). "Model Pembelajaran Interaktif dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Sejarah di SMA". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 4, (7), 938-943.
- Purnama, A (2017). "Meningkatkan Keterampilan Sosial Abk Melalui Metode Bermain Di Paud Inklusi". *Jurnal Teladan*, 2(1).
- Alamsyah, I. R. dan Nugroho, R. A. (2022). "Pengaruh Latihan *Shooting* Metode *Beef* Terhadap Akurasi *Free Throw* Siswi Ekstrakurikuler Basket Smk Negeri 4 Bandar Lampung". *Jurnal of Physical Education*. Vol. 3, (2), 1-5.
- Nusantari, D. O. Kristiana, R. dan Septhiani, S. (2019). "*Effect Size* untuk Menghitung Efektivitas Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi". *Jurnal Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*. Vol. 5. 385-390. Tersedia: <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/603/186> [4 Juli 2025].

- Nasution, E. K. (2017). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Kelas VI Sd Negeri 0105 Sibuhuan”. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.
- Amala, D. N. Faradita, M. N. dan Setiawan, F (2021). “Analisis Pembelajaran Online Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Masa *Pandemic Covid-19*”. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 9(1). 258-268.
- Adhiatmika, M. W. Gustini, K. dan Sindu, G. P. (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK VIII SMP Negeri 5 Tejakula”. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*. Vol. 6 (1), 214-223.